

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 membuat semua sendi kehidupan mengalami perubahan yang berarti termasuk perubahan tatanan dalam dunia Pendidikan. Pola dan struktur pengajaran di sekolah pun mengalami disrupsi secara masif yang secara bersamaan dengan era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 dalam elemen kehidupan di abad 21. Suryadi (2020) menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan dan kemajemukan teknologi informasi, sedangkan revolusi industri 5.0 telah menggabungkan unsur yang sangat penting di abad 21, yaitu manusia dan teknologi.

Di abad 21 ini, Pendidikan merupakan aspek penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi dan media informasi serta keterampilan belajar dan berinovasi Arifin (2017). Goda, dkk (2017) mengemukakan pentingnya menemukan rumusan baru yang dapat menjawab kebutuhan siswa abad ke-21. Formula baru akan menentukan cara mengetahui pengetahuan siswa yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang cepat. Peran guru dalam upaya ini adalah mengajak siswa dengan konten belajar yang terbaru, cara berpikir, dan bahasa (Rombot, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab dan membawa arah ke negara lebih maju lagi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Pandemi covid-19 mengubah pola pembelajaran, sebelum adanya situasi pembelajaran daring, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan materi saja, tetapi pada

saat seperti ini orang tua lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya belajar. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, 2007 )

Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika sekarang ini dokter sebagai garda terdepan dalam penanganan covid- 19, maka sekarang orang tualah baik itu ayah maupun ibu menjadi garda terdepan untuk mengawal anak anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan

perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Sejalan pendapat Mu'tadin (2002) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Etikawati (2019:3) memaparkan bahwa pola asuh atau pengasuhan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan orang tua untuk mencapai perkembangan yang diharapkan pada anak

Keluarga merupakan beberapa individu yang bergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut soelaman (dalam Djamarah, 2014: 19) mengatakan bahwa “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”.

Menurut Slameto (2010:60-61) mengatakan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memperhatikan anak seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Terkadang orang tua kurang peduli terhadap kegiatan anak sekolah tanpa mengetahui perkembangan anaknya. Hal ini dapat terjadi kemungkinan besar ada beberapa orang tua yang sibuk dengan bekerja sehingga orang tua mengesampingkan perhatian perkembangan pendidikan anak.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Djamarah (2014:44) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak

dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif. Berkaitan dengan uraian diatas maka dapat ditarik pengertian bahwa pola asuh merupakan bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian, memberikan perlakuan dan mendidik anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak mereka. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada dalam keluarga. Dan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat.

Kaitannya dengan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Alderfer (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh

hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Nashar (2004:11) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Salah satu faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman (2005:75) menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Siswa akan mencapai keberhasilan apabila ada keinginan dalam dirinya untuk belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi juga memiliki energi atau gairah untuk melaksanakan proses pembelajaran hal tersebut diungkapkan oleh Iskandar (2012:180). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan pendorong yang timbul dari diri siswa yang menimbulkan perasaan ingin melakukan kegiatan belajar sehingga dapat melancarkan kelangsungan proses belajar dan mencapai tujuan belajar.

Handayani (2019:20) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak, seperti selalu bertanya kepada anak tentang kegiatannya dan memberikan apresiasi kepada anak ketika dia berhasil melakukan sesuatu. Menurut Rumbewas, dkk (2018:205) menjelaskan beberapa cara atau peran orang tua dalam memotivasi anak belajar diantaranya (1) menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, (2) menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan (3) memberikan penghargaan dan respon positif terhadap setiap prestasi anak.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan disekitar lingkungan tepatnya desa Pecuk Rt03/Rw3 dengan mentaati protokol kesehatan karena adanya wabah Covid-19 dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan

motivasi kepada anaknya. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapatkan tugas dari guru dan harus dikerjakan dirumah karena pembelajaran pada saat ini harus dilakukan dirumah masing-masing siswa dengan bimbingan orang tua sendiri siswa kurang memberikan minatnya dalam pembelajaran mengerjakan tugas, berdasarkan wawancara sederhana yang peneliti lakukan pada hari senin 30 November 2020 kepada Muhammad Faris dan Muhammad Abdul Rais anak kelas VI mengatakan lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain game dengan teman sebayanya dibandingkan mengerjakan tugas karena tidak paham ditambah dengan orang tuanya yang kurang mengontrol waktu belajarnya dan jarang bertanya kegiatan yang diberikan oleh sekolah. Nada Alifya Zahfira juga mengatakan bahwa bosan karena sering mendapatkan tugas atau PR dari gurunya terus menerus sehingga cenderung senang untuk bermain dengan temannya dan juga sebelumnya orang tua juga kurang adanya kebiasaan untuk menemani belajar anak, sehingga motivasi yang rendah akan berpengaruh pada proses pembelajaran dimasa pandemi sekarang ini, oleh karena itu orang tua perlu sadar akan perannya dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak dalam belajar.

Banyak orang tua dan anak yang kurang paham dengan perintah tentang pengerjaan tugasnya, hal ini akan membuat orang tua menjadi kebingungan untuk membimbing anak mengerjakan tugas karena belum terlalu paham dengan tugas yang diberikan guru. Dengan waktu dirumah yang cukup lama anak banyak memiliki waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas, tetapi ada juga anak yang lebih memilih untuk pergi bermain keluar rumah untuk bermain, berkumpul teman sebayanya dilingkungan sekitarnya untuk bermain game. sehingga lupa dengan tugasnya sendiri, sementara itu orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak mengetahui jika anaknya mendapatkan tugas belajar dirumah yang diberikan guru.

Aisyatinnaba dan Sutoyo (2016) melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar dengan 5 anak beserta orang tuanya sebagai subyek yang diteliti memiliki kecenderungan orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anaknya untuk belajar, sedangkan 1 subyek lainnya memiliki peran yang sedang dalam memotivasi belajar diikuti

dengan motivasi yang dimiliki anak juga sedang, sementara pada 2 subyek berikutnya orang tua cenderung memiliki peran yang rendah dalam memotivasi anaknya belajar diikuti dengan motivasi belajar yang rendah juga pada anak tersebut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mawarsih dkk (2013) melakukan penelitian dengan menunjukkan besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah perhatian orang tua kepada anaknya dalam kegiatan belajar akan meningkatkan semangat belajar anak sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang belajar tinggi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hero dan Sari (2018) dengan fokus penelitian untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang mana menunjukkan hasil bahwa melalui peran orang tua seorang anak akan memiliki motivasi lebih dalam belajarnya.

Dengan demikian pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA PECUK MIJEN DEMAK PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam memotivasi belajar anak SD pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Desa Pecuk Mijen Demak ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak SD pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Desa Pecuk Mijen Demak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak SD pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Desa Pecuk Mijen Demak
2. Menganalisis faktor-faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi belajar anak SD pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Desa Pecuk Mijen Demak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Berkaitan dengan manfaat teoretis, secara umum pada hasil penelitian pengaruh pola asuh ini dapat dijadikan rujukan bagi orang tua siswa dalam memberikan pendampingan serta pengasuhan untuk anaknya dalam hal pembelajaran di masa pandemi ini siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya secara utuh.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah seperti yang diuraikan berikut ini:

##### **a. Bagi siswa**

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi anak tentunya anak sekolah dasar agar tetap semangat belajar sehingga siswa tersebut mendapat pengaruh yang baik.

##### **b. Bagi Guru**

Melalui hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di Desa Pecuk Mijen Demak.



**c. Bagi orang tua**

Hasil peneliti ini diharapkan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu aktifitas jam belajar sekolah, sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bentuk pola asuh dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

**d. Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta pengalaman yang diperoleh oleh perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pola asuh untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

